

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Terjemah

No.	Hal	Bab	Keterangan	Terjemah
1.	3	I	Q.S Al-Jumu'ah (62) : 10	10. <i>“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”</i>

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Usaha guru PAI	Pertanyaan
Mengajari	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, mengajari anak tunagrahita dalam mengurus diri?2. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, mengajari anak tunagrahita dalam menolong diri?3. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, mengajari anak tunagrahita dalam bersikap tanggung jawab?
Membimbing	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, membimbing anak tunagrahita dalam mengurus diri?2. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, membimbing anak tunagrahita dalam menolong diri?3. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, membimbing anak tunagrahita dalam bersikap tanggung jawab?
Memotivasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, memotivasi anak tunagrahita dalam mengurus diri?2. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, memotivasi anak tunagrahita dalam menolong diri?3. Bagaimana menurut ibu mengenai guru PAI, memotivasi anak tunagrahita dalam bersikap tanggung jawab?
Faktor Pendukung	Bagaimana menurut ibu mengenai faktor pendukung usaha guru PAI dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita?
Faktor Penghambat	Bagaimana menurut ibu mengenai faktor penghambat usaha guru PAI dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita?

2. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI

Usaha guru PAI	Pertanyaan
Mengajari	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana ibu mengajari anak tunagrahita dalam mengurus diri?2. Bagaimana ibu mengajari anak tunagrahita dalam menolong diri ?3. Bagaimana ibu mengajari anak tunagrahita dalam bertanggung jawab?
Membimbing	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana ibu membimbing anak tunagrahita dalam mengurus diri?2. Bagaimana ibu membimbing anak tunagrahita dalam menolong diri?3. Bagaimana ibu membimbing anak tunagrahita dalam bertanggung jawab?

Usaha guru PAI	Pertanyaan
Memotivasi	1. Bagaimana ibu memotivasi anak tunagrahita dalam mengurus diri? 2. Bagaimana ibu memotivasi anak tunagrahita dalam menolong diri? 3. Bagaimana ibu memotivasi anak tunagrahita dalam bertanggung jawab?
Faktor Pendukung	Apa saja faktor yang mendukung ibu dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita?
Faktor Penghambat	Apa saja faktor yang menghambat ibu dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita?

3. Wawancara Dengan Peserta Didik Tunagrahita Tingkat SMALB

- Apa saja yang sudah adik bisa lakukan dalam mengurus diri?
- Apa saja yang sudah adik bisa lakukan dalam menolong diri?
- Apakah adik sudah menjalankan tanggung jawab dengan baik dan benar?
- Kesulitan apa saja yang adik alami saat melakukan aktivitas mengurus diri?
- Kesulitan apa saja yang adik alami saat melakukan aktivitas menolong diri?
- Kesulitan apa saja yang adik alami saat menjalankan sikap tanggung jawab?
- Apakah ada feedback dari guru PAI setelah adik bisa melakukan mengurus diri, menolong diri, dan bertanggung jawab? seperti pujian, dan lain-lain?

B. Pedoman Observasi (mengamati usaha guru PAI)

Usaha guru PAI	Pertanyaan
Mengajari	1. Mengamati usaha guru PAI, mengajari anak tunagrahita dalam mengurus diri. 2. Mengamati usaha guru PAI, mengajari anak tunagrahita dalam menolong diri. 3. Mengamati usaha guru PAI, mengajari anak tunagrahita dalam bertanggung jawab.
Membimbing	1. Mengamati usaha guru PAI, membimbing anak tunagrahita dalam mengurus diri. 2. Mengamati usaha guru PAI, membimbing anak tunagrahita dalam menolong diri. 3. Mengamati usaha guru PAI, membimbing anak tunagrahita dalam bertanggung jawab.
Memotivasi	1. Mengamati usaha guru PAI, memotivasi anak tunagrahita dalam mengurus diri. 2. Mengamati usaha guru PAI, memotivasi anak tunagrahita dalam menolong diri. 3. Mengamati usaha guru PAI, memotivasi anak tunagrahita dalam bertanggung jawab.

Faktor Pendukung	Mengamati faktor yang mendukung guru PAI dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita.
Faktor Penghambat	Mengamati faktor yang menghambat guru PAI dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita.

C. Pedoman Dokumenter

1. Dokumen tentang sejarah berdirinya SLB Negeri 1 Pelaihari
2. Dokumen tentang sarana dan prasarana
3. Dokumen tentang jumlah guru tahun ajaran 2023/2024
4. Dokumen tentang jumlah staf tata usaha
5. Dokumen tentang jumlah siswa
6. Dokumen tentang jumlah rombongan belajar tahun 2023/2024

Lampiran 3. Pedoman Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Dengan Guru PAI

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
Mengajari	Mengurus diri	<p>“Ibu mengajarkan anak tunagrahita kemandirian dalam mengurus diri dimulai dari hal sederhana di kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan diri, salah satunya ketika ke toilet, ibu ajari dulu tentang adab-adab masuk toilet, menjelaskan atau memberikan mereka pemahaman kalau ke toilet ada adabnya, seperti ketika masuk toilet mendahulukan kaki kiri dan keluar mendahulukan kaki kanan, serta membiasakan dengan doa masuk toilet. Tetapi, ada yang mampu untuk hafalan ada yang tidak mampu dalam hafalan, terkadang mereka sulit untuk mengingat atau melafalkan doa dan tidak memungkinkan memaksa mereka harus menghafalkan doa-doa tersebut, tapi ibu tetap membantu mengingatkan untuk hal itu, setidaknya mereka mengetahui tentang adab-adabnya terlebih dulu.”</p> <p>“Untuk mereka tunagrahita sedang, masih sulit untuk menerapkan beberapa adab masuk toilet karena terkadang mereka mendahulukan kaki kanan dan ketika keluar toilet mendahulukan kaki kiri, sering tertukar urutan-urutannya dalam hal praktek, kalau <i>down syndrome</i> mereka bisa melakukannya kalau langsung dihadapkan dengan medianya, dan ibu tidak menekankan untuk anak tunagrahita sedang hafalan doa-doa, untuk doa-doa ibu hanya melatih membiasakan sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca doa sehari-hari bersama-sama selama 10 menit dan sering-sering juga ibu ingatkan, yang penting pada praktiknya mereka bisa mengurus dirinya.”</p> <p>“Seperti halnya bagaimana mereka berpakaian yaitu dengan mendahulukan tangan kanan kemudian tangan kiri, bagaimana mereka megancing baju, itu juga dipraktikkan di dalam kelas dan terkadang anak tunagrahita yang kategori sedang, ketika mengancing baju</p>

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		<p>panjang sebelah atau ada kesulitan dalam melakukan hal tersebut, dan ibu memperkuat beberapa aktivitas kemandirian dengan dibarengi adab-adabnya.”</p> <p>“Misalnya ayo gimana nak cara makan yang benar seperti apa, ibu kasih makanan ringan biasanya langsung mereka praktekkan, ibu tanyakan beberapa pertanyaan seperti, sebelum makan harus apa dulu, dan mereka menjawab harus cuci tangan bu, kemudian mereka keluar mencari air untuk cuci tangan dan memakai sabun, biasanya ibu kaitkan dengan materi pembelajaran PAI seperti ini makanan yang boleh dimakan apa tidak, karenakan ada materinya juga makanan halal dan makanan haram, dan ibu gambarkan logo halal di papan tulis kemudian mereka mencari gambar logo halal tersebut dikemasan makanan ringan itu.”</p>
	Menolong diri	<p>“Ibu kenalkan dengan benda-benda yang ketika dimainkan dengan tidak hati-hati akan melukai dan mereka bisa memahami hal itu, atau ketika mereka ada masalah dan ingin berkelahi ibu mengajarkan bahwa berkelahi itu perbuatan yang dibenci teman, jika berkelahi tidak memiliki teman dan akan dijauhi oleh teman-teman dan mereka sangat takut jika tidak memiliki teman.”</p> <p>“Ibu biasanya juga meminta bantuan dengan orang tuanya untuk mengajarkan anaknya dirumah tentang akhlak sopan santun dan dalam pembelajaran juga sering ibu singgung tentang akhlak untuk membiasakan mereka dengan kebiasaan yang baik. Alhamdulillah yang awalnya mereka suka membuly, di kelas 12 sudah tidak lagi, karena sudah ibu arahkan mulai dari kelas 7.”</p>
	Bertanggung jawab	<p>“Anak tunagrahita kalau masalah bertanggung jawab dengan benda kepemilikannya mereka tau karena kalau anak tunagrahita pasti mereka rapi seperti ketika masuk kelas sepatu mereka susun artinyakan kalau melepas sepatu berarti harus diletakkan di rak sepatu di depan kelas,</p>

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		<p>bahkan kalau tertukar mereka tau sepatu itu bukan milik mereka dan mereka mengenali benda-benda milik mereka karena kebiasaannya atau rutinitas mereka seperti itu, dan di sekolah memang diajarkan harus meletakkan sepatu di rak sepatu jadi mereka sudah terbiasa, dan mereka tidak bisa merubah kebiasaannya.”</p> <p>“Seperti halnya jika ada tugas sekolah menulis, ketika tulisan dipapan tulis belum mereka tulis semua meskipun jam pelajaran telah selesai mereka tidak akan berhenti menulis, dan ibu tunggu sampai selesai, mereka juga tidak akan meninggalkan teman yang belum selesai menulis meskipun dirinya sendiri telah selesai menulis dan mereka saling menunggu, jadi ibu kalau memberikan tugas menulis tidak terlalu banyak karena keterbatasan psikomotoriknya juga kurang jadi sangat lambat jika diberikan tugas menulis yang banyak, jadi ibu memberikan tugas menulis secukupnya saja dan mereka menyelesaikannya dengan baik.”</p> <p>“Pemahamannya mengenai huruf abjad juga kurang tapi masih bisa untuk hal-hal yang kecil saja seperti mengenali huruf-hurufnya, dan meskipun mereka bisa menulis tetapi mereka tidak bisa membaca, mereka menulis tetapi mereka tidak tau apa yang ditulisnya, bagi mereka yang penting menulis dan tugas yang diberikan oleh guru mereka selesaikan. Ketika mereka sudah terbiasa menulis maka tulisan mereka rapi, tapi ketika sudah lama tidak menulis dikarenakan libur sekolah misalnya, maka tulisannya akan berantakan. Jadi, metode yang tepat digunakan adalah pengulangan atau pembiasaan.”</p> <p>“Ibu juga mengajarkan tentang muamalah seperti jual beli, siapa yang jadi penjual, siapa yang jadi pembeli, bagaimana membayarnya hanya sebatas itu saja, dan mengingatkan kepada mereka bahwasanya ketika kamu makan diluar atau dikantin kamu harus bayar, dan harus</p>

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		<p>membawa uang karena tidak boleh membeli makanan tanpa membawa uang serta tidak boleh berhutang.”</p> <p>“Mereka sangat tepat waktu, jika jam pembelajaran dengan ibu mereka menjemput ibu ke kantor atau ketika ibu masih di kelas mengajar siswa lain mereka akan mendatangi ibu ke kelas tersebut, kecuali sebelumnya ibu berpesan kepada mereka untuk tidak menjemput, maka mereka tidak akan menjemput ibu. mereka hanya mengetahui hari-hari apa saja untuk jadwal mata pelajaran tetapi tidak memahami untuk jam keberapa mata pelajaran tersebut dimulai.”</p> <p>“Ibu tidak terlalu menekankan di teori, teori tetap ibu ajarkan dan salah satu tujuan ibu memberi tugas menulis agar ada bukti bahwa mereka benar-benar belajar di sekolah, ketika orang tua melihat buku anak kosong maka akan dipertanyakan oleh orang tuanya belajar apa di sekolah, karena memang ada orang tua yang kritis, kalau orang tua yang paham mereka tidak protes, tapi kalau orang tua yang kadang-kadang membandingkannya ke umum itu bisa protes. Ibu lebih menekankan ke praktek dalam aktivitas sehari-hari dan adab-adanya atau ibu putarkan video pembelajaran karena mereka lebih suka yang seperti itu, atau ibu bawa ke mushola untuk praktek ibadah.”</p> <p>“Untuk tugas rumah seperti PR ibu tidak memberikan kecuali waktu <i>covid-19</i>, pembelajaran memang dilakukan melalui daring dan mereka dibantu dengan orang tuanya, itupun orang tuanya yang mengerjakan tugasnya seperti menulis, kecuali ibu suruh praktek mereka akan melakukannya dan mengirimkan tugas praktiknya melalui video, mereka lebih suka kepraktek dari pada teori.”</p>
Membimbing	Mengurus diri	“Membimbing anak-anak dengan praktek untuk masalah mengurus diri, kalau cuma masalah teorinya saja tidak bisa, hari ini kita sampaikan

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		<p>kemungkinan besok bisa lupa, jadi untuk teori juga diulang-ulang, masalah akhlak atau perilaku metodenya juga pengulangan, dan dibarengi dengan praktek langsung.”</p> <p>“Ibu mengingatkan kepada mereka ketika makan makanan kemasan cari lah gambar logo halal di kemasan makanan, walaupun pada prakteknya mereka mengalami kesulitan, dan bahasa mereka terbata-bata, tapi ibu bantu mengarahkan, ibu membantu mengenalkannya, kemudian mereka baru mau memakan makanan kemasan tersebut setelah mereka menemukan logo halal dikemasan, untuk makan dan minum biasanya ibu arahkan untuk selalu menggunakan tangan kanan, ketika mereka lupa ibu menegurnya dan mereka tersenyum menyadari kesalahannya. Untuk membimbing biasanya ibu mengarahkan dalam praktek langsung setelah memberikan pemahaman kepada mereka, tidak hanya tentang makan dan minum, tetapi menyangkut semua dalam aktivitas keseharian mereka dan biasanya ibu kaitkan dengan materi pembelajaran PAI.”</p>
	Menolong diri	<p>“Ibu jarang sekali melihat anak tunagrahita berkelahi, apalagi tunagrahita kategori sedang dan <i>down syndrome</i>, ibu sama sekali tidak pernah melihat mereka berkelahi. Mereka ketika ada masalah sesama teman hanya menangis, misalnya menangis karena tidak ditemani atau tidak diajak berbicara ketika duduk bertiga dengan temannya, karena mereka sangat sensitif mengenai masalah hati atau perasaan, untuk anak tunagrahita yang ringan mereka bisa berkelahi, bahkan bisa main fisik, karena mereka masih mampu memikirkan kalau mereka tidak dihargai, dihina oleh temannya yang lain atau dibully. mereka memahami akan hal itu, karena mereka masih bisa merasakan dan menalar kalau dirinya sedang dihina, tidak dihargai, atau dibully, untuk anak tunagrahita kategori sedang dan <i>down syndrome</i>, ketika ada yang menghina, mencaci, dan membully, mereka</p>

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		<p>bersikap cuek, mengenai bully ibu tegur untuk tidak saling membuly satu sama lain.”</p> <p>“Biasanya ketika ada benda tajam seperti gunting ibu arahkan untuk tidak memainkannya dan menyimpannya atau meletakkannya pada tempatnya setelah menggunakannya.”</p>
	Bertanggung jawab	<p>“Dalam bertanggung jawab seperti membuang sampah terkadang mereka suka lupa dan harus ditegur, karena melihat teman di sekitarnya membuang sampah sembarangan, maka mereka menjadikan contoh atau mengikuti kebiasaan buruk tersebut, dan ketika ditegur mereka akan mengambil dan membuangnya di tempat sampah. Jadi ibu arahkan untuk mengambil sampah dan membuangnya pada tempatnya, kebiasaan seperti ini harus diingatkan terus menerus agar menjadi kebiasaan mereka membuang sampah pada tempatnya.”</p> <p>“Ketika makan makanan kemasan maka ibu ajarkan selesai makan buang sampah pada tempatnya dan ketika mereka mengeluhkan tempat sampahnya jauh, maka ibu tuntun anak tersebut ke tempat sampah agar membiasakan mereka bertanggung jawab dalam hal sederhana.”</p> <p>“Terkadang dari mereka ada yang meminta uang dengan ibu, dan tidak pernah ibu memberi uang kepada mereka, karena akan menjadi kebiasaan buruk mereka meminta-minta kepada orang lain, mereka akan berani meminta-minta, jadi tidak bisa dibiasakan seperti itu karena dia mengira itu adalah sesuatu hal yang benar dan hal yang boleh dilakukan.”</p>
Memotivasi	Mengurus diri	<p>“Kalau untuk menyemangatnya dalam hal mengurus diri biasanya anak-anak tunagrahita itu sangat suka dipuji, ketika mereka bisa dan mengetahui makan menggunakan tangan kanan nah disitulah ibu memberikan apresiasi seperti memberikan permen atau makanan snack, atau diberikan tepuk tangan dan dipuji mereka sangat senang bahkan mereka sampai salah tingkah</p>

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		<p>ketika mendapatkan pujian, kelihatan sekali dari ekspresi mereka kalau mereka sangat senang dengan pujian, jadi anak yang seperti itu mereka sangat senang dipuji, kata pujian yang ibu gunakan biasanya cantik, ganteng, keren, mantab, pintar, hebat, apalagi kalau misalnya ketika praktek adab menggunakan pakaian mereka mengambil sisir, bercermin, ibu puji dengan ganteng atau cantik apalagi dengan rajin sholat.”</p>
	Menolong diri	<p>“Ketika mereka bertengkar biasanya tunagrahita kategori ringan, ibu ceramahi dengan kata kata motivasi seperti jagoan yang sebenarnya adalah jagoan yang mampu menahan amarahnya dan saling memaafkan, dan mereka mampu mengontrol emosinya, karena sudah dibiasakan dari awal masuk sekolah tidak diperkenankan membuat keributan, dan selalu para guru awasi.”</p>
	Bertanggung jawab	<p>“Ibu memberikan pujian pintar sekali anak soleh dan solehahnya ibu, karena mereka sangat rajin sholat zuhur berjamaah di sekolah, terkadang mereka tidak mau dijemput orang tua sebelum sholat zuhur di mushola sekolah. Ibu sangat jarang memanggil mereka dengan namanya biasanya ibu memanggil dengan sebutan anak agar mereka lebih akrab dengan ibu. Setelah ibu berikan pujian-pujian mereka sangat senang sekali terlihat dari ekspresi wajahnya dan sikapnya.”</p> <p>“Rutinitas mereka seperti itu dan tidak bisa dirubah. Apalagi memaksakannya untuk merubah rutinitasnya maka moodnya akan hancur dan ini sangat memperngaruhi terhadap aktivitas kesehariannya, seperti kehilangan semangat bahkan ada yang sampai menangis dan marah. Ibu tidak bisa memaksa kehendak ibu, karena mood mereka sangat sensitif jika dipaksa mereka akan marah dan tidak mau sekolah. Menurut ibu motivasinya harus dari segala penjur, agar mereka benar-benar mau belajar.”</p>

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
Faktor Pendukung		<p>“Keikhlas hati ketika mengajar adalah faktor utama, kalau ikhlas maka siswa akan memahami apa yang kita sampaikan. kapasitas ibu sebagai gurupun menyesuaikan dengan mereka juga, tidak bisa terlalu tinggi ibu mengajarkan, pokoknya ibu arahkan kepembiasaan-pembiasaan yang baik, memotivasinya dengan cara sering dipuji, sering ibu kasih reward, karena anak seperti itu mereka hanya mengerti hal apa yang membuat hati mereka senang, dimarahipun mereka tidak paham, untuk media ibu lebih sering ke video atau media dikelas misalnya babnya tentang makanan ya makanan ringan yang ibu bawa, kalau babnya tentang pakaian ya ibu yang membawakan pakaiannya (baju) untuk mengurus diri seperti mengancing baju, barang-barang yang mereka miliki itulah medianya karena pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan jadi menyesuaikan materi yang mau kita ajarkan, dan guru harus membangkitkan mood siswa terlebih dulu baru bisa memulai pembelajaran, kesabaran dari orang tua siswa yang dengan ikhlas dan sabar untuk antar jemput anaknya itu juga sangat mendukung, tempat yang memadai untuk praktek seperti mushola, toilet juga banyak disini, setiap kelas juga disediakan wastafel dan sabun untuk cuci tangan, itu juga mendukung menurut ibu.”</p>
Faktor Penghambat		<p>“Kalau di awal mood mereka sudah rusak agak sulit untuk mengembalikan semangatnya, makanya terkadang mereka ada yang tidak masuk sekolah kalau dirumah mood mereka sudah rusak, seperti dia tidak mau mandi tapi dipaksa untuk mandi, jadi mood dia rusak dan semangatnya hilang, tidak mau masuk sekolah.”</p> <p>“Tetapi tergantung tunagrahitanya, untuk yang tunagrahita kategori sedang agak susah untuk mengembalikannya moodnya, dan kita tidak bisa memaksakan kehendak kita ke anak seperti mereka, karena emosionalnya saja tidak sama seperti kita, kondisi mentalnya tidak sama seperti kita, jadi kitalah yang harus memahami mereka, untuk hal-hal yang bersifat memaksa biasanya ibu melarang mereka melakukan hal-hal yang salah seperti membuang sampah sembarangan misalnya maka ibu tegaskan kepada mereka kalau perbuatan seperti itu tidak benar dan mereka mematuhi karena diberikan pemahaman mengenai hal tersebut, agar mereka terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Semua tergantung ke pembiasaan, ada yang mau diajari bertanggung jawab dan harus diulang-ulang dengan praktek, perlu pembiasaan, perlu kesabaran, dan materi itu sudah pasti terulang-ulang dan tetap mengikuti silabus untuk dikembangkan dan menyesuaikan dengan anaknya, kalau</p>

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		<p>tunagrahita yang ringan mereka masih bisa memahami, kita ajak berpikir kritis mereka masih nyambung, karena disini kekurangan kelas jadi untuk tunagrahita yang ringan itu dicampur dengan tunadaksa, untuk tunagrahita kategori sedang dipisah, ibu terkadang kurang kreatif dalam metode pembelajaran, karena terkadang ibu sudah siap dengan metode pembelajaran yang akan ibu sampaikan tapi siswanya yang tidak mau belajar, misalnya ibu sudah siap dengan media pembelajaran berupa video tapi siswanya tidak mau menonton video karena anak tunagrahita kategori sedang tergantung moodnya. Seharusnya ada alat-alat khusus untuk menunjang pembelajaran tapi disini masih kurang. Seperti peralatan jenazah untuk pembelajaran anak tunagrahita ringan, alat dan bahan terkadang ibu menyiapkan sendiri.”</p>

b. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
Mengajari	Mengurus diri	<p>“Kalau mengajari dalam mengurus diri biasanya yang saya tau dari ibu Sa’adah itu seperti memberikan masukan-masukan tentang bagaimana si anak tunagrahita ini dalam mengurus diri, biasanya sih dibarengi dengan praktek. Kalau untuk mengurus dirinya seperti kebersihan diri, makan dan minum, ibadah, berpakaian seperti mengancing baju. Ibu Sa’adah itu orangnya sangat sabar ketika mengajari anak-anak, karena anak tunagrahita inikan belajarnya harus diulang-ulang, dan juga sudah cukup lama di sini jadi sudah mengenali karakter siswanya.”</p>
	Menolong diri	<p>“Setau saya ibu Sa’adah dalam mengajarkan anak tunagrahita menolong diri itu cara menahan amarah anak-anak, apalagi anak tunagrahita ini mudah ngambek dan mereka sangat takut kalau tidak ditemani oleh teman-temannya. Tapi untuk tunagrahita ringan terkadang mereka suka membuly seperti saat masih SMP, kalau untuk saat ini karena sudah kelas 12 jadi jarang ada perkelahian atau membuly satu sama lain, yang jadi masalah itu ya pembawaan mereka yang suka ngambek. Menurut saya ibu Sa’adah mudah saja untuk</p>

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		menangani hal seperti itu karena sudah lama beliau disini, sudah mengenali karakter siswanya juga.”
	Bertanggung jawab	“Kalau masalah mengajari tanggung jawab mengenai terselesaikan tidaknya tugas sekolah, saya kurang tau, karena tugas-tugas sekolah dikerjakan tidaknya cuma ibu Sa’adah yang tau, kalau saya cuma menilainya secara umum dari ibu Sa’adah-nya sendiri, kalau untuk siswa yang bertanggung jawab atau tidak itu kan gurunya langsung yang tau, kalau dikasih tugas dikerjakan atau tidak ya cuma ibu Sa’adah yang tau. Untuk mengajarkan tanggung jawab ke siswa ibu Sa’adah sudah melakukannya dengan baik dilihat dari siswa-siswa yang menaati aturan tata tertib sekolah.”
Membimbing	Mengurus diri	“Untuk membimbing biasanya ibu Sa’adah banyak melakukan praktek. Entah itu praktek tentang pembelajaran atau tentang kehidupan sehari-hari dalam mengurus diri. Biasanya saya sering melihat ibu Sa’adah belajar di mushola untuk praktek sholat, kalau mengurus diri seperti kebersihan saya sering melihat anak-anak cuci tangan di wastafel pakai sabun didampingi ibu Sa’adah
	Menolong diri	“Membimbing dalam menolong diri, saya kurang tau ya, untuk membimbing biasanya saya sering melihat anak-anak diajak praktek langsung. Kalau untuk menolong diri dalam artian mengontrol amarah, sangat jarang saya melihat anak tunagrahita berkelahi, tapi ada yang berkelahi biasanya tunagrahita ringan karena ketunaannya ringan, jadi mereka masih bisa memahami kalau ada teman yang menghina, untuk masalah seperti itu ibu sa’adah sudah sangat tau cara menanganinya, seperti yang sering saya lihat ibu Sa’adah menegur siswa yang berbuat salah.”
	Bertanggung jawab	“Saya melihat secara umum dari ibu Sa’adah dalam membimbing anak tunagrahita untuk bertanggung jawab itu dengan mengajak anak-anak menaati tata tertib aturan sekolah, salah satu contohnya ya tidak boleh membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		sekolah tetap bersih, dan nyatanya anak-anak mentaati salah satu tata tertib aturan sekolah itu, ibu Sa'adah sangat sabar dengan anak-anak tunagrahita meskipun tidak mudah untuk menjaga perasaan hati mereka agar selalu senang di sekolah karena mereka mudah bosan.”
Memotivasi	Mengurus diri	“Guru pasti memotivasi siswanya, beliau sangat bisa untuk mengambil hati siswa, menyenangkan hatinya, dan mengembalikan semangat siswa yang ngambek.”
	Menolong diri	“Ibu Sa'adah sangat sering memberikan pujian kepada siswa, memberikan nasehat-nasehat dengan memotivasi biasanya dilakukan oleh ibu Sa'adah.”
	Bertanggung jawab	“Sama seperti yang sebelumnya, memang ibu Sa'adah sangat sering memberikan pujian kepada anak tunagrahita dan anak tunagrahita memang sangat suka dipuji. Kalau selesai sholat berjamaah di mushola biasanya beliau memberikan pujian kepada siswa tidak hanya tunagrahita saja, tetapi semua siswa yang selesai sholat berjamaah. Anak tunagrahita selalu sholat zuhur berjamaah karena memang rutinitas mereka seperti itu dan sudah menjadi kebiasaan, jadi mereka tidak akan pulang sekolah kalau belum sholat zuhur berjamaah di mushola.”
Faktor Pendukung	“Alat-alat peraganya, gambar-gambar seperti card disini banyak untuk pembelajaran seperti gambar-gambar orang sholat, urutan-urutan wudhu, untuk praktek biasanya sering dimushola jadi untuk tempat disini disediakan untuk membantu proses pembelajaran. sudah cukup lama beliau disini dan sudah mengenal anak-anak jadi pasti sedikit kendala yang dialami, tidak ada masalah dan sudah memahami karakter siswanya, ibu Sa'adah itu-kan orangnya sabar karena sudah mengenal karakter siswa, jadi sudah terbiasa dan tidak ada masalah mengenai cara beliau dalam mengajar, membimbing, dan memotivasi anak.”	
Faktor Penghambat	“Hanya saja disini yang masih kurang adalah ruang kelas, kalau anak-anak tidak turun sekolah atau anak-anak tunagrahita ngambek itu yang sulit untuk mengajari, bagi siswa yang antar jemput kalau orang tua yang sibuk maka anak tidak di antar sekolah dan tidak bisa belajar, karena keadaan siswanya, untuk	

Usaha Guru PAI	Kemandirian	Hasil Wawancara
		faktor penghambat anak tunagrahita yang paling sering itu ketika siswanya ngambek jadi seharian cuma ngambek aja di sekolah, tapi ada guru-guru yang membujuknya juga untuk belajar, biasanya dari rumah ada masalah seperti malas sekolah tapi dipaksa, jadi sampai sekolah ngambek, pokoknya jangan sampai anak tunagrahita perasaan hatinya rusak atau kacau, karena dampaknya diproses pembelajaran susah untuk mengajarnya dan guru juga harus punya banyak cara untuk mengambil hatinya, mengembalikan semangatnya, biasanya kalau sering-sering dipuji mereka akan bersemangat lagi.”

c. Wawancara Dengan Siswa Tunagrahita

Nama Siswa	Kemandirian	Hasil Wawancara
Abdurahman Ahmad	Mengurus diri	“Rahman sering membantu mama, suka masak mie, masak telur, bisa menyalakan kompor, suka bantu mama yang bejualan makanan dikantin, berpakaian bisa, makanan dengan tangan kanan, mencuci baju sendiri, mandi sendiri, tapi kalau menggunakan ikat pinggang tidak bisa, dengan ibu Sa’adah belajar mengurus diri di sekolah seperti sikap yang benar saat masuk wc atau cuci tangan pakai sabun.”
	Menolong diri	“Suka dendam jika ibunya marah dengan seseorang, jadi bentuk pembelaanya terhadap ibunya, karena merasa ada orang yang menjahati ibunya maka dia akan membela ibunya dengan merusak sesuatu yang ada disekitarnya, tidak bisa berkelahi atau marah dengan orang lain, tetapi pendendam dan melampiaskannya dengan merusak benda disekitarnya. tau benda-benda berbahaya.”
	Bertanggung jawab	“Kalau jam istirahat Rahman tidak mau membantu ibu di kantin karena masih jadwal sekolah, kecuali sudah tidak pakai baju sekolah, kalau tugas cepat selesai, tapi kalau sudah mulai bosan, dia tidak akan nyambung saat diajak bicara, cepat menangkap, sangat bertanggung jawab sekal.”

Nama Siswa	Kemandirian	Hasil Wawancara
	Motivasi (<i>feedback</i>)	Ketika diberikan motivasi berupa kata-kata semangat atau dipuji maka yang bersangkutan sangat ekspresif dan tersenyum tersipu malu, dan bertambah semangat dalam melakukan sesuatu.
	Hambatan	Emosi yang kurang terkontrol karena memiliki perasaan yang sensitif dan suka melampiaskan amarah ke benda-benda sekitarnya.
Novia Nur Asti	Mengurus diri	“Via bisa makai kerudung sendiri, makai baju sendiri, masuk wc bingung kaki kiri atau kaki kanan dulu, tidak hafal doa masuk wc, bisa sedikit kalau didektekan , potong kuku sendiri, kalau makai baju bingung tangan kanan atau tangan kiri dulu, mandi sendiri, dan bersisir sendiri, di sekolah juga ada sisir untuk berisir.”
	Menolong diri	“Suka halusinasi, kalau ada duri, durinya diinjak baru dibersihkan, dan mengetahui sedikit tentang benda-benda tajam, tetapi kalau orang yang jahat sama kita, kita harus dimaafin.”
	Bertanggung jawab	“Menulis tanpa spasi kalau lagi malas, <i>moodyan</i> , tidak menyelesaikan tugas sekolah kalau lagi bosan, mentaati tata tertib sekolah, dan tidak suka membuang sampah sembarangan.”
	Motivasi (<i>feedback</i>)	Sangat senang jika dipuji dan diberikan tepuk tangan, suka kalau diberi tanda tangan ketika selesai tugas.
	Hambatan	Halusinasi siswa ketika diajak berbicara terlalu lama maka yang bersangkutan akan bingung dan tidak nyambung dengan apa yang dibicarakan, kurangnya kasih sayang orang tua juga menjadi faktor penghambat kemandiriannya karena kurang dukungan dari orang tuanya.
Muhammad Asrofanur	Mengurus diri	“Bisa makai baju sendiri, mengancing baju, makai baju tangan kanan dulu, makai sepatu kaki kanan dulu, makan menggunakan tangan kanan, sebelum makan baca doa, dan kalau makan tidak boleh berebut, kalau makan duduk

Nama Siswa	Kemandirian	Hasil Wawancara
		tidak boleh berdiri kalau berdiri temannya setan, kalau masuk wc masih bingung menggunakan kaki kiri atau kaki kanan dulu, kalau makai ikat pinggang susah jadi dibantu nenek, kalau menyisir rambut bisa.”
	Menolong diri	“Tidak bisa berkelahi, dulu waktu sd kalau tidak ditemani menangis, kalau sekarang tidak karena ada Allah, kalau memainkan benda tajam berbahaya karena bisa luka, kegunaan gunting untuk memotong tangan, kalau dengan benda tajam harus hati-hati, kadang dimarahi ibu tiri, dihina tidak pintar, dan Asrof membenarkan perkataan ibu tiri kalau mengucapkan sesuatu itu harus yang baik-baik harus bilang pintar jangan tidak pintar, Asrof pernah marah tetapi tidak memukul orang karena harus santun dan sabar, kalau sabar disayang Allah.”
	Bertanggung jawab	“Kalau dikasih tugas dikerjakan sampai selesai meskipun jam pelajaran telah selesai tetapi tetap menyelesaikan tugasnya, membuang sampah disamping kelas, tapi kalau ketahuan guru diambil lagi dibuang ketempat sampah, menyelesaikan tugas lambat, kalau mengerjakan praktek harus dibimbing, diarahkan, diinstruksikan, karena Asrof tidak bisa membaca.”
	Motivasi (<i>feedback</i>)	Sangat senang ketika dipuji ganteng, mantab, keren, dikasih tepuk tangan, dikasih jempol, dan senang jika dikasih <i>reward</i> berupa makanan ringan kalau bisa menyelesaikan praktek.
	Hambatan	Pembawaan dari siswanya sendiri yang sulit membayangkan sesuatu yang dibicarakan oleh lawan bicaranya kemudian kurangnya dukungan dari orang tua yang masih suka menganggap remeh dan sering menggunakan kata-kata kasar kepada anaknya.

Nama Siswa	Kemandirian	Hasil Wawancara
Anggita Almaida	Mengurus diri	“Bisa nyuci piring, masak, nyuci baju, makai baju sendiri, makai kerudung sendiri, mandi sendiri, masuk wc kaki kiri, makan tangan kanan, sebelum makan baca doa, sebelum makan cuci tangan pakai sabun dan air.”
	Menolong diri	“Tidak pernah berkelahi, kalau ada yang mengagnggu menghindari, kalau dihina tidak mau berteman lagi, mengerti bahaya benda-benda tajam.”
	Bertanggung jawab	“Kalau pelajaran paham tetapi kalau menulis suka ada yang tertinggal, tugas sekolah terselesaikan tetapi kalau bosan dia keluar kelas, pemalu, membuang sampah pada tempatnya, kalau disuruh sholat dia malas sholat, karena pengen sholat dirumah saja.”
	Motivasi (<i>feedback</i>)	Kurang ekspresif ketika mendapat pujian dari guru.
	Hambatan	Pembawaan dari siswanya sendiri yaitu ada keterbatasan dalam penglihatan jarak jauh, memiliki sifat pemalu, dan sedikit bicara.
Muhammad Rizky	Mengurus diri	“Bisa makai baju sendiri, kalau makai sepatu harus kaki kanan dulu, makan tangan kanan, sebelum makan cuci tangan makai sabun, kalau minum harus pelan-pelan, masih bingung membedakan kaki kiri atau kaki kanan kalau ke wc, potong kuku masih dibantu, mandi masih dibantu.”
	Menolong diri	“Kalau ada orang yang jahat dengan Rizky maka Rizky marah, tetapi Rizky tidak boleh berkelahi, kalau menyentuh perempuan tidak boleh karena dosa, mengetahui benda tajam, tapi tidak tau kalau pisau bisa melukai.”
	Bertanggung jawab	“Membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan tugas dengan baik, kalau disekolahan setelah memakai sesuatu ditaruh pada tempatnya.”
	Motivasi (<i>feedback</i>)	Sangat suka dipuji ganteng, hebat, dikasih tepuk tangan, dan kalau dipuji sangat ekspresif.

Nama Siswa	Kemandirian	Hasil Wawancara
	Hambatan	Terlalu berlebihan sikap khawatir dari orang tuanya, pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anak ketika di rumah padahal di sekolah dia terlihat cukup mandiri, bisa menyebabkan terhambatnya perkembangan kemandirian pada anak tersebut.

Lampiran 4. Surat Keputusan tentang Penetapan Dosen Pembimbing


**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 130 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat :

- 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
- 3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
- 5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
- 6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:

- 1. Nama : Dr. H. Suriagiri, M. Pd
NIP/NUP : 196311091991031002
Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi
- 2. Nama : Miftahul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP/NUP : 201702042
Pangkat/Golongan : Penata/III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan

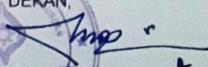
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

- Nama : Siti Annisa Soleha
- NIM : 190101010390
- Jurusan/Prodi : PAI
- Judul Skripsi : USAHA GURU PAI DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1 PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal Juni 2022
DEKAN,


Dr. H. Hamdan, M. Pd.
NIP. 19660405199303005



Tembusan:

- 1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
- 2. Dosen Pembimbing.

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Selesai Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 392/Un.14/III.1.t/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Annisa Soleha
NIM : 190101010390
Jurusan/Prodi : PAI
Alamat : Desa Durian Bungkok, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**USAHA GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1
PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT**

Pada Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Tempat : Whatsapp Grup

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 08 Juli 2022
Ketua,



Dr. Hj. Suraijjah, M. Pd
NIP. 196702181994032001

Lampiran 6. Surat Keterangan Perubahan Judul

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: pai@uin-antasari.ac.id Web: www.pai.uin-antasari.ac.id</p>
13 Februari 2023	
Nomor : 310/Un.14/II.2.d/02/2023 Lamp : - Hal : <u>Perubahan Judul Skripsi</u>	
Kepada Yth. Sdr (i) Siti Annisa Soleha NIM. 190101010390 Mahasiswa Jurusan PAI	
di Banjarmasin	
<i>Assalamu'alaikum. Wr. Wb.</i>	
Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:	
USAHA GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1 PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT	
Berubah menjadi:	
USAHA GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT	
Menunjuk :	
<ol style="list-style-type: none">1. Dr. H. Suriagiri, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi.2. Miftahul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan.	
Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.	
<i>Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.</i>	
 Ketua Prodi PAI, Dr. Hj. Surajiah, M.Pd NIP. 196702181994032001	

Lampiran 7. Surat Riset Dekan FTK UIN Antasari Banjarmasin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B-296/Un.14/III.1/PP.00.9/02/2023

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Siti Annisa Soleha
NIM : 190101010390
Semester : VIII
Alamat : Desa Durian Bungkok Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**USAHA GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT**

Tempat Penelitian : SLB Negeri 1 Pelaihari
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 6 Februari
Sampai Tanggal : 6 April

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 02 Februari 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Dr. Ahmad Muradi, M.Ag
NIP. 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,


Siti Annisa Soleha
190101010390

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 PELAIHARI
Alamat : Jl. Purnawirawan No. 58 Angsau Pelaihari Hp. 0821 - 5301-3766
E-mail: slbn1pelaihari@yahoo.com website: slbn.sch.id


SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.8/003/SLBN.1/PLH/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 1 Pelaihari, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Annisa Soleha
NIM : 190101010390
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang benar-benar telah melakukan penelitian di SLB Negeri 1 Pelaihari dengan judul “USAHA GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pelaihari, 03 Maret 2023
Kepala SLB Negeri 1 Pelaihari



SITI WIDIHARTI, S.Pd
NIP. 19630402 198509 2001

Lampiran 9. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



**BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Siti Annisa Solaha

NIM : 190101010390

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

TANGGAL SURAT PENETAPAN
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI : Juni 2022

TANGGAL SEMINAR PROPOSAL : 27 Juni 2022

DOSEN PEMBIMBING BIDANG : konten dan metodologi

JUDUL SKRIPSI : Usaha Guru PAI dalam menumbuhkembangkan
kemandirian Anak tunagrahita di SLB Negeri
1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1.	21-11-2022	- perbaiki keadaa Penulisan pada pedoman KT1 - konsu BAB 2, 2, 3.	
2.	27-12-2022	- Situmkan lanjut BAB berikutnya - konsu instrumen penelitian	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
3.	01/03/03	Dalam analisis, harus ada yang kaitkan dg Rujukan teori dan Cangkup Analisisnya ditun Revisi dan perbandingan dan acuan/ fokus masalah	 
4.	7-03-2023	Abstrak situasikan dg kesimpulan kesimpulan jawaban dari fokus penelitian (hal ini perlu di perbaiki)	 



**BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Siti Annisa Solena

NIM : 190101010390

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

TANGGAL SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI : Juni 2022

TANGGAL SEMINAR PROPOSAL : 27 Juni 2022

DOSEN PEMBIMBING BIDANG : Bahasa dan Teknik Penulisan

JUDUL SKRIPSI : usaha guru PAI dalam merumbuhkembangkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Pelahhari Kabupaten Tanah Liat

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	15-12-2012	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan huruf kapital di awal judul - Penulisan halaman tidak lagi menggunakan simbol H. - Spasi penulisan Arab 1,5 - Teori tentang peran dan usaha guru ditambahkan lagi - Teori tentang usaha ditambahkan - dan lagi - kensul Bab 1,2,3 - kensul instrumen penelitian 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
2	19-12-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lagi instrumen penelitian - lanjut riset 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
3	2-3-2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan penomoran - konsu Bab 1, 2, 3, 4, 5 - Perbaiki saran dan kesimpulan - Perbaiki latar belakang - Penyajian data jangan menggunakan teori - Perhatikan margin cover. 	<i>[Signature]</i>
4.	9-3-2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - Perbaiki kata pengantar - Perbaiki kerangka pikir - Lambatkan footnote di hasil observasi - Perbaiki Saran 	<i>[Signature]</i>
5.	23-11-2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Daftar isi - Perhatikan penulisan footnote - Perbaiki kerangka pikir - konsu revisi setelah sempro 	<i>[Signature]</i>

Lampiran 10. Foto SLB Negeri 1 Pelaihari



Lampiran 11. Foto Kegiatan Wawancara



**Wawancara dengan kepala sekolah
SLB Negeri 1 Pelaihari**



**Wawancara dengan Ibu Sa'adah
(Guru PAI)**



**Wawancara dengan Muhammad
Asrofianur (Downsindrom)**



**Wawancara dengan Abdurahman
Ahmad (Tunagrahita Ringan)**



Wawancara dengan Muhammad Rizky (Downsindrom)



Wawancara dengan Novia Nur Asti (Tunagrahita Sedang)



Wawancara dengan Anggita Almaida (Tunagrahita Ringan)

Lampiran 12. Foto Sarana dan Prasarana



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru dan Ruang Tamu



Ruang Tata Usaha



Wastafel



Tempat Berwudhu



Mushola



Kantin



Perpustakaan



Ruang Musik



Ruang Pramuka



Kelas 12 Tunagrahita



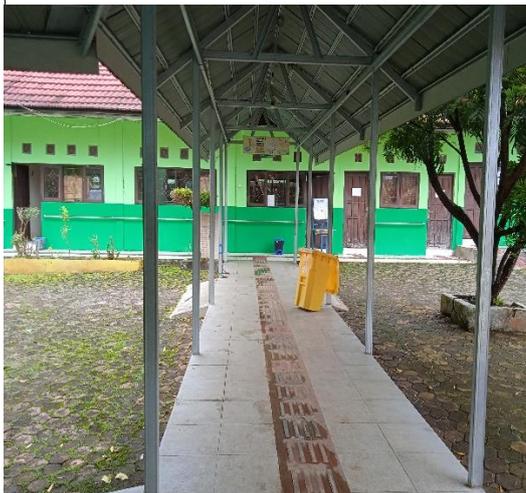
Kondisi Dalam kelas 12 Tunagrahita



Lorong Kelas



Denah Sekolah dan Simbol-simbol



Lorong Kelas



Lapangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Siti Annisa Soleha
NIM : 190101010390
Tampat, Tanggal Lahir : Tanah Laut, 05 September 2000
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Durian Bungkok, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut
No.Hp : 085849616079
Email : annisa.plh5@gmail.com

Pengalaman Organisasi :

- a. Anggota Bidang Sosial dan Lingkungan Forum Muda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2020/2021
- b. Anggota Bidang Intelektual Akademik dan Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2021/2022
- c. Anggota Bidang Hubungan Masyarakat dan Dana Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an UIN Antasari Banjarmasin 2020-2022

Prestasi Akademik :

- a. Penerima Penghargaan Apresiasi Rektor UIN Antasari Banjarmasin, 2022
- b. Juara 2 Paper Ilmiah Terbaik Kategori “Pendidikan Karakter” Borneo Undergraduate Academic Forum (BUAF) 2021 IAIN Pontianak
- c. Juara 1 Karya Tulis Ilmiah Tingkat Jurusan Pendidikan Agama Islam 2021
- d. Juara 3 Karya Tulis Ilmiah Tingkat Se-UIN Antasari Banjarmasin 2021
- e. Juara 3 Cerdas Cermat Tingkat Jurusan Pendidikan Agama Islam 2021

Prestasi Non Akademik :

- a. Penerima Piagam Penghargaan “Soleha.Store” Sebagai Sponsor Harlah LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2020
- b. Salah satu penulis Buku “Suara Hati Seperti Air yang Selalu Dibutuhkan Manusia” 2022
- c. Peserta Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar 2019
- d. Peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin 2019
- e. Peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019
- f. Peserta Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2021
- g. Peserta Pelatihan Komputer oleh Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Profesi Tarbiyah 2020

- h. Peserta Pelatihan Sasirangan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2022
- i. Peserta Pelatihan Kios Bakat Minat Mahasiswa Bidang Menulis Kreatif oleh UPT Pengembangan Kewirausahaan dan Karier UIN Antasari Banjarmasin 2021
- j. Panitia Training Kader Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an UIN Antasari Banjarmasin 2021
- k. Peserta Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah oleh Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an UIN Antasari Banjarmasin 2021

Daftar Karya Ilmiah :

- a. Paper Ilmiah “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Kaum Rebahan Beri Perubahan dan Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19” Prosiding Borneo Undergraduate Academic Forum (BUAF ke-5) 2021 IAIN Pontianak
- b. Paper Ilmiah “Moderasi Islam dalam Kearifan Lokal Tanah Banjar Perspektif Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari” Porseni Festival Antasari Se- UIN Antasari Banjarmasin 2021
- c. Paper Ilmiah “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Zaman” Porseni SPECTA (Sport, Intelektual, Art, And Agamis) Tingkat Jurusan Pendidikan Agama Islam 2021
- d. Buletin Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2022
- e. Buku “Suara Hati Seperti Air yang Selalu Dibutuhkan Manusia” 2022
- f. Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 22, No.2 (2022), “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Islami dalam Buku *Kaum Rebahan Beri Perubahan dan Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19*”, <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk>.

Banjarmasin, 10 Maret 2023

Siti Annisa Soleha